

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN STATUS KEBERSIHAN MULUT PADA PEMAKAI GIGI TIRUAN SEBAGAI LEPASAN DI KELURAHAN BATU KOTA KECAMATAN MALALAYANG

¹Vlorenzy O. Muluwere

²Ni Wayan Mariati

²Dinar A. Wicaksono

¹Kandidat Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran

²Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran

Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: Vlorenzy_m@yahoo.com

Abstract: Oral health is an important factor in human life. One of the causes of a person ignores his/her mouth and dental health problems is lacking of knowledge about oral hygiene. Oral hygiene of a removable denture wearer should still be noted. Denture should be kept clean to prevent further tooth loss, gingival inflammation or infection of bacteria and fungi, as well as unpleasant smell of the denture. This study aimed to describe the knowledge and oral hygiene status of the wearers of removable partial dentures in Batu Kota village, Malalayang. This was a descriptive study. Respondents were selected with a total sampling method. The sample size was equal to the total population of 30 people. Examination was performed by using mouth mirror and probe. Knowledge and oral hygiene status in removable partial denture wearers were calculated in percentages and the frequency distribution was evaluated by using the index O-HIS. The results showed that most respondents had less knowledge of oral hygiene. There were 24 respondents (80%) had less knowledge in maintaining dental health. Frequency distribution of respondents by using examination of O-HIS majority status was poor oral hygiene in 16 respondents (53.33%).

Conclusion: In this study, most respondents had less knowledge in maintaining dental health meanwhile a half of the respondents had poor oral hygiene.

Keywords: knowledge, dentures, oral hygiene.

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya ialah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Kebersihan rongga mulut pada pemakai gigi tiruan lepasan harus tetap diperhatikan. Gigi tiruan harus dijaga kebersihannya untuk mencegah kehilangan gigi lebih lanjut, radang gingiva atau infeksi bakteri dan jamur, juga agar gigi tiruan tersebut tidak berbau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan status kebersihan mulut pada pemakai gigi tiruan sebagian lepasan di kelurahan Batu Kota kecamatan Malalayang. Penelitian ini bersifat deskriptif. Responden dipilih dengan metode total sampling dengan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi 30 orang. Pemeriksaan dilakukan menggunakan kaca mulut dan sonde. Pengetahuan dan status kebersihan mulut pada pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dihitung persentase dan distribusi frekuensinya dievaluasi dengan indeks O-HIS. Hasil penelitian menunjukkan 24 orang (80%) memiliki pengetahuan kurang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pemeriksaan O-HIS terbanyak ialah status kebersihan gigi dan mulut buruk dengan jumlah 16 orang (53,33%).

Simpulan: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut dan sekitar separuh responden memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang buruk.

Kata kunci: pengetahuan, gigi tiruan, kebersihan gigi dan mulut

Kebersihan rongga mulut pemakai gigi tiruan lepasan harus tetap diperhatikan, karena kebersihan gigi tiruan dapat mendukung kesehatan rongga mulut secara menyeluruh. Gigi tiruan harus dijaga sebersih mungkin untuk mencegah kehilangan gigi lebih lanjut, radang gingiva atau infeksi bakteri dan jamur, juga agar gigitiruan tersebut tidak berbau.¹

Kehilangan gigi dapat terjadi pada siapa saja, akibatnya terjadi gangguan pada fungsi pengunyahan, fungsi *Temporo-mandibular Joint* (TMJ), dan psikologis yaitu estetika dan fungsi bicara. Dalam kesehatan gigi dan mulut terutama untuk menghindari gangguan-gangguan yang dapat terjadi akibat kehilangan gigi tersebut, maka diperlukan penggantian gigi yang hilang dengan gigitiruan. Pemakaian gigitiruan dapat menyebabkan rongga mulut lebih rentan terhadap karies dan penyakit periodontal, serta mempunyai potensi yang dapat mengakibatkan perubahan-perubahan patologik dalam mulut.²

Menurut *World Health Organisation* (WHO) dalam *The World Oral Health Report* menyatakan bahwa masyarakat Indonesia kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut berakibat pada peningkatan prevalensi *edentulousness* yang mencapai 24% dengan rata-rata umur di atas 65 tahun dan sebagian penduduk Indonesia yang menderita gangguan kesehatan gigi dan mulut masih mencapai 90%.³

Penelitian yang telah dilakukan banyak masyarakat di kelurahan Batu Kota kecamatan Malalayang yang belum mengetahui kebersihan mulut pada pemakai gigitiruan lepasan ditemukan bahwa masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, sebagian besar masyarakatnya lulusan sekolah menengah atas dengan status sosial ekonomi yang tergolong menengah ke bawah dan tingkat penghasilan yang rendah. Hal tersebut memengaruhi pengetahuan masyarakat dalam memelihara gigi tiruan yang mereka gunakan.

Survei awal pada masyarakat di kelurahan Batu Kota lingkungan III

merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Malalayang dengan jumlah populasi penduduk sebesar 945 jiwa, hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Gambaran pengetahuan dan status kebersihan mulut pada pemakai gigitiruan sebagian lepasan di kelurahan Batu Kota kecamatan Malalayang.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian dilakukan di kelurahan Batu Kota lingkungan III kecamatan Malalayang kota Manado provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini berlangsung pada bulan September-Oktober 2014.

Populasi penelitian ialah seluruh masyarakat di kelurahan Batu Kota lingkungan III yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan yaitu sebanyak 30 orang. maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* yaitu seluruh populasi terjangkau yang memenuhi kriteria *inklusi*.⁴

Data primer diperoleh dari lembar kuesioner yang diberikan pada masyarakat kelurahan Batu Kota kecamatan Malalayang yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder diperoleh dari kantor kelurahan Batu Kota, berupa data profil kelurahan, identitas kelurahan dan jumlah masyarakat.

Pengambilan data mengenai pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dinilai melalui pengisian kuesioner, kemudian dilakukan pemeriksaan langsung dalam rongga mulut, dibantu dengan alat diagnostik pinset, sonde, dan kaca mulut serta dinilai OHI-Snya setelah subjek mengisi *informed consent*. Data yang diperoleh, diolah, dianalisis secara manual dan pengajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang (36,67%) dan

responden perempuan berjumlah 19 orang (63,33%) (Tabel 1).

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 51-60 tahun sebanyak 16 responden (53,33%) (Tabel 2)

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (n)	%
Laki – laki	11	36,67
Perempuan	19	63,33
Total	30	100

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	Jumlah (n)	%
40-50	14	46,67
51-60	16	53,33
Total	30	100

Tingkat pendidikan terakhir responden yang paling banyak ialah sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak 15 responden (50,00%), sedangkan paling sedikit berpendidikan perguruan tinggi berjumlah 2 responden (6,66%) (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	%
SD	15	50,00
SLTP	5	16,67
SLTA	8	26,67
Perguruan tinggi	2	6,66
Total	30	100

Sebagian besar responden telah menggunakan gigi tiruan selama 1 – 5 tahun yaitu sebanyak 20 responden (66,67%) dan paling kecil yaitu pada penggunaan selama > 10 tahun sebanyak 1 responden (3,33%) (Tabel 4).

Responden mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang

berjumlah 24 responden (80,00%), baik berjumlah 3 responden (10,00%) dan cukup berjumlah 3 responden (10,00%) (Tabel 5).

Tabel 4. Distribusi karakteristik berdasarkan lama penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan

Lama Penggunaan (tahun)	Jumlah (n)	%
1-5	20	66,67
6-10	9	30,00
> 10	1	3,33
Total	30	100

Tabel 5. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Pengetahuan (Kategori)	Jumlah (n)	%
Baik	3	10,00
Cukup	3	10,00
Kurang	24	80,00
Total	30	100

Responden mengetahui kesehatan gigi dan mulut pada pemakai gigi tiruan sebagian lepasan buruk berjumlah 16 responden (53,33%), sedangkan yang paling kecil baik berjumlah 2 responden (6,67%) (Tabel 6).

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pemeriksaan OHI-S

OHI-S (Kategori)	Jumlah (n)	%
Baik	2	6,67
Sedang	12	40,00
Buruk	16	53,33
Total	30	100

Pada Tabel 7 terlihat bahwa 30 responden mengetahui bahwa penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan bisa menggantikan gigi yang hilang sedangkan 27 responden lainnya menjawab tidak tahu bahwa penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan dapat mencegah bergesernya gigi ke tempat yang kosong.

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kuesioner

No	Pertanyaan	Tahu		Tidak Tahu	
		n	%	N	%
1	Penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan bisa menggantikan gigi yang hilang	30	10,00	0	0,00
2	Pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan dapat memperbaiki penampilan seseorang	11	3,67	19	6,33
3	Pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan dapat memperbaiki fungsi penggunaan	12	4,00	18	6,00
4	Penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan dapat memperbaiki cara bicara atau pengucapan seseorang	10	3,33	20	6,67
5	Penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan dapat bermanfaat bagi kesehatan rongga mulut	9	3,00	21	7,00
6	Penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan dapat mencegah bergesernya gigi ke tempat gigi yang kosong	3	1,00	27	9,00
7	Gigi tiruan sebagian lepasan harus dilepas pada malam hari sewaktu akan tidur	8	2,67	22	7,33
8	Gigi tiruan sebagian lepasan yang dilepas dan tidak digunakan pada malam hari tidak direndam dalam air	7	2,33	23	7,67
9	Membersihkan gigi asli atau gigi sisa dan jaringan lunak mulut dapat mencegah jamur dan bau mulut?	6	2,00	24	8,00
10	Kontrol ke dokter gigi setelah pemasangan gigi tiruan sebagian lepasan	14	4,67	16	5,33
Total		110	36,67	190	63,33

BAHASAN

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses perkembangan kesehatan seseorang. Semakin banyak pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut maka semakin baik pula tingkat kesehatan yang dimiliki seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat pengguna gigi tiruan sebagian lepasan di kelurahan Batu Kota termasuk pada kategori kurang dengan skor 36,67 %. Penelitian ini tampak bahwa pengetahuan masyarakat pengguna gigi tiruan sebagian lepasan mengenai dampak buruk pada kebersihan rongga mulut masih kurang. Hal tersebut tampak bahwa masyarakat tidak mengetahui akibat-akibat yang dapat terjadi dari pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan

antara lain bertambahnya plak meningkatnya frekuensi karies dan memburuknya kebersihan mulut.^{1,5}

Masing-masing pertanyaan hanya diketahui oleh 8 responden sedangkan 22 responden tidak mengetahui. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pengguna gigi tiruan sebagian lepasan yang mereka gunakan masih kurang. Masyarakat pengguna gigi tiruan sebagian lepasan tersebut memang mengetahui bahwa gigi tiruan harus dilepas pada malam hari dan direndam dalam air, namun mereka tidak mengetahui apa manfaat jika gigi tiruan tersebut dilepas dan apa dampak yang terjadi jika gigi tiruan tidak direndam dalam air.^{1,2,6}

Pengetahuan masyarakat pengguna gigi tiruan sebagian lepasan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang cara pemeliharaan gigi tiruan yang

mereka gunakan. Masyarakat hanya sekedar tahu saja, tanpa memahami manfaat dan dampak dari pemakaian tersebut. Selain itu, responden hanya memperoleh informasi dari mulut ke mulut berdasarkan pengalaman orang lain, tanpa menerima informasi dan instruksi dari yang membuat gigi tiruan dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut pada saat pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan mereka. Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang ialah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuannya akan semakin banyak dengan demikian daya serap terhadap informasi juga akan semakin tinggi.⁷ Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa responden yang tingkat pendidikannya SMP bahkan ada yang pendidikannya masih tingkat SD. Hal tersebut memengaruhi pengetahuan mereka terhadap penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan.

Status kebersihan mulut ialah suatu keadaan atau kondisi kebersihan gigi dan mulut yang menggambarkan kebersihan mulut baik, sedang atau buruk. Indeks atau pengukuran kebersihan mulut yang merupakan *Debris Index* dan *Calculus Index*. Untuk penilaian oral hygiene yang melibatkan banyak populasi maka menggunakan OHI-S (*Oral Hygiene Indeks - Simplified*) 6 gigi yang diperiksa yaitu : molar pertama kanan kiri bawah (bagian lingual), molar pertama kanan kiri atas (bagian bukal), dan incisivus kanan atas (labial), serta incisivus kiri bawah (lingual).¹²

Hasil data menunjukkan bahwa responden memiliki OHI-S kategori baik yaitu sebanyak 2 responden (6,67%), memiliki OHI-S kategori sedang 12 responden (40,00%) dan memiliki OHI-S kategori buruk 16 responden (53,33%). Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa lebih besar responden yang memiliki OHI-S kategori buruk dibandingkan dengan responden yang memiliki OHI-S kategori baik. Hasil ini diperoleh dari dua komponen yang menentukan perhitungan OHI-S yaitu DI-S

dan CI-S. Penelitian berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 51 - 60 tahun yaitu sebanyak 16 responden (53,33%) paling banyak didapati mengalami kehilangan gigi dan yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Lin et al. yang menyatakan lebih dari 90% seseorang berusia 60 tahun ke atas telah mengalami kehilangan gigi karena telah dicabut ataupun indikasi untuk dicabut.⁸

Sesuai dengan penelitian yang dilaporkan oleh Prabhu et al. yaitu Persentase penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan berdasarkan jenis kelamin, lebih besar didapati pada jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Beberapa penelitian menunjukkan perempuan lebih beresiko mengalami kehilangan gigi dibandingkan laki-laki dikarenakan berkurangnya kadar hormon estrogen yang menyebabkan tulang kehilangan kalsium yang terdapat juga pada gigi.⁹

Ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan terakhir hasil, yang ada menunjukkan bahwa beberapa responden yang tingkat pendidikannya SLTP bahkan ada yang pendidikannya masih tingkat SD. Hal tersebut memengaruhi pengetahuan mereka terhadap penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuannya akan semakin banyak dengan demikian daya serap terhadap informasi juga akan semakin tinggi.¹⁰

Kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan memengaruhi baik atau buruknya kesehatan gigi dan mulut.¹¹ Pemeliharaan kebersihan mulut yang tidak benar perilakunya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut juga sehingga menyebabkan mudahnya penumpukan plak dan karang gigi sehingga rongga mulut kurang baik. Pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan sangat penting dilakukan agar responden terhindar dari plak dan karang gigi.

Menggunakan gigi tiruan membutuhkan waktu dan kesabaran untuk adaptasi dan perawatannya, terutama bagi pemakai pemula. Gigi tiruan harus dilepas dari mulut pada malam hari yaitu pada waktu akan tidur untuk mengurangi kemungkinan patahnya gigi tiruan dan agar kebersihan gigi tiruan serta rongga mulut tetap terjaga. Gigi tiruan yang tidak dipakai pada malam hari, harus direndam dalam suatu tempat berisi air bersih untuk menghindari terjadinya proses pengeringan dan berubahnya bentuk pada basis gigi tiruan berbahan resin. Gigi tiruan harus dibersihkan setiap selesai makan. Cara membersihkannya yaitu di sikat dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi atas wadah berisi air untuk memperkecil kemungkinan gigi tiruan lepas dari pegangan dan terjatuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan kebersihan gigi dan mulut mayoritas berada pada kategori kurang
2. Status kebersihan gigi dan mulut melalui pemeriksaan OHI-S dengan sebagian besar responden memiliki OHI-S yang kategori buruk.

SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak agar lebih menggambarkan suatu populasi.
2. Berdasarkan pengetahuan masyarakat yang tergolong kurang, disarankan kepada masyarakat pengguna gigi tiruan sebagian lepasan agar semakin meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan sehingga pengetahuan masyarakat pun semakin meningkat.
3. Sosialisasi dari institusi kesehatan yang bekerja sama dengan Puskesmas setempat agar pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dapat meningkat, serta memotivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Gunadi HA, Margo A, Burhan LK, Suryatenggara F, dan Setiabudi I.** Buku ajaran geligi tiruan sebagian lepasan. Jakarta: Hipokrates. 2012. p. 12-3, 33-41.
2. **Dwiatmoko S, Kristiana D.** Pengaruh komunikasi kesehatan secara lisan dan tulisan terhadap pengetahuan, sikap, dan kebersihan gigi tiruan para pemakai gigi tiruan lepasan. *Dentika dental journal*. 2011. p. 14-6.
3. **Denloye.** Oral hygiene status of mentally handicapped school children ibadan. *Odonto-Stomatologie Tropicale*. 2010. p. 20-1, 86.
4. **Riduwan.** Metode dan teknik menyusun proposal penelitian. Bandung. Alfabeta. 2014. p. 95
5. **Handayani.** Gigi palsu dan perawatannya. 2012. <http://id.shvoong.com>
6. **Notoatmodjo S.** Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta : Rineka Cipta. 2007. p. 133-51
7. **Am'jad M, Azad AA, Ayub MM, Qureshi MA, Javed M.** Denture hygiene habits in complete denture wearers at armed forces institute of dentistry. *Armed Forces Institute of Dentistry. Pakistan* [serial online] 2010; [cited 3 Oktober 2014]; Available from: PURL:<http://www.pafmj.org/showdetails.php?id=398&t=o>
8. **Lin HC, Corbet EF, Lo ECM, Zhang HG.** Tooth loss, occluding pairs and prosthetic status of Chinese adults. *J Dent Res* [serial online] 2001 ; [cited 2014 Oktober 6]. 80(5): (1491-95). Available from: URL: <http://jdr.sagepub.com/content/80/5/1491.full.pdf+html>.
9. **Prabhu N, Kumar S, D'souza M, Hedge V.** Partial edentulousness in a rural population based on Kennedy's classification: An epidemiological study. *J Prosthodont* [serial on the internet] 2009; [cited 2014 Oct 7];9: 18-23. Available from: URL <http://www.cabdirect.org/abstracts/20093184715.html;swessionid=32F4F818A259491963AF33BD5286835C>.
10. **Notoatmodjo S.** Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2003.